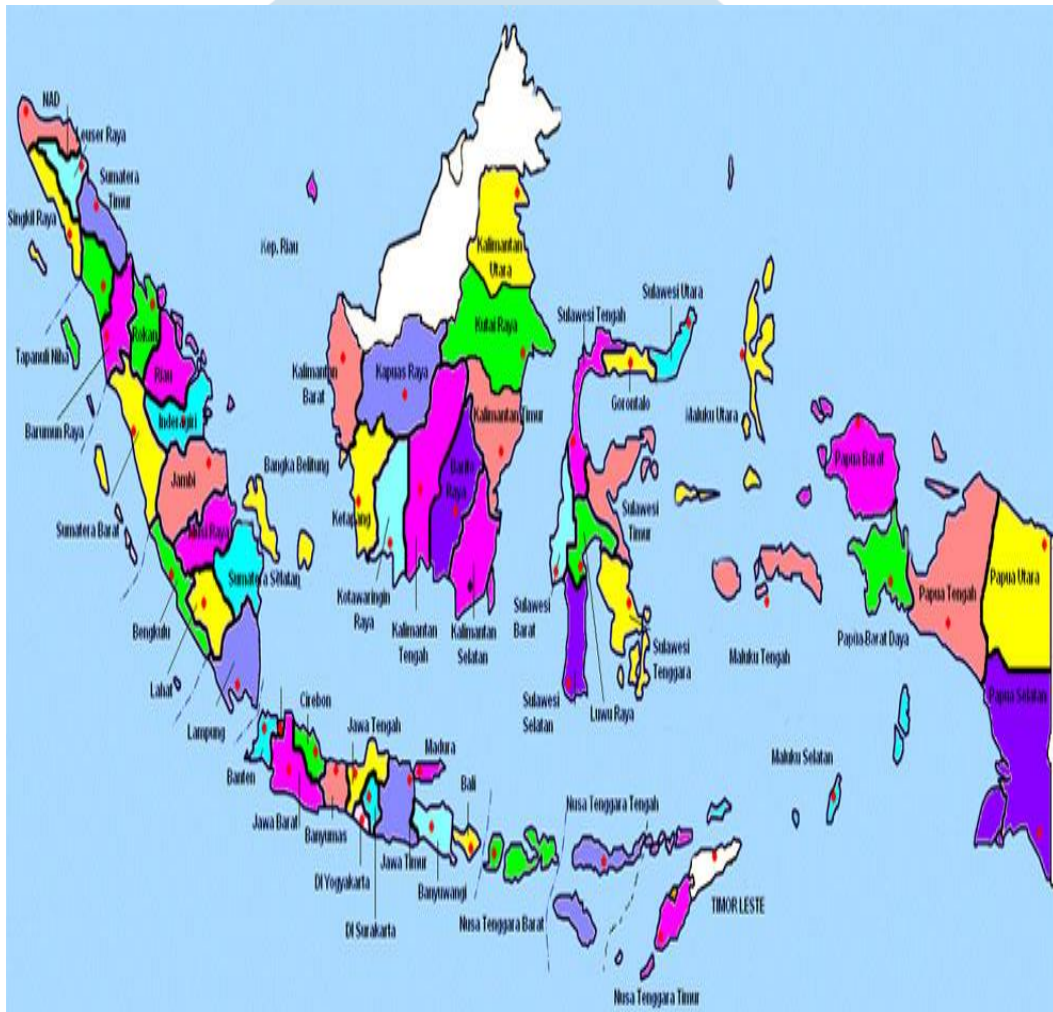


BAB IV

TINJAUAN WILAYAH SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

IV.1. Tinjauan Daerah Istimewa Yogyakarta

IV.1.1. Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 4. 1. Gambar Peta Indonesia
Sumber: www.id.wikipedia.org diakses 10 April 2019



Gambar 4. 2. Gambar Peta Yogyakarta
Sumber: www.gpswisataindonesia.info

IV.1.2. Kondisi Administratif Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di pulau Jawa bagian Tengah. Pada bagian Selatan dibatasi Lautan Indonesia sedangkan di bagian lainnya dibatasi oleh provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah batas-batas lain DIY:

- a) Timur Laut : Kabupaten Klaten
- b) Tenggara : Kabupaten Wonogiri
- c) Barat : Kabupaten Purworejo
- d) Barat Laut : Kabupaten Magelang

IV. 2. Tinjauan Kabupaten Sleman

IV.2.1. Kondisi Geografis Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 57.482 ha atau 574,82 km² (Pemerintah Kabupaten Sleman , 2019).

Seperti wilayah lain di Indonesia, Kabupaten Sleman memiliki karakter pada wilayah geografis tersendiri. Berdasarkan karakteristik

sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu (Pemerintah Kabupaten Sleman , 2019)

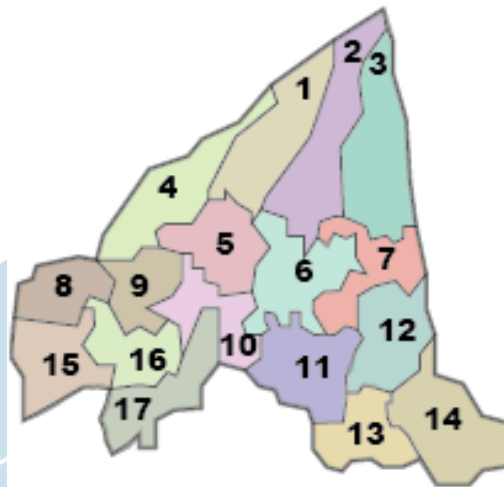
- A. Kawasan lereng Gunung Merapi, mulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) hingga puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan wilayah yang memiliki sumber mata air melimpah serta Kawasan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi.
- B. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan kawasan peninggalan sejarah berupa candi-candi yang kemudian menjadi wilayah pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- C. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah-wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- D. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan yang merupakan daerah pertanian lahan dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.
- E. Berdasar jalur lintas antar daerah, wilayah Kabupaten Sleman yang merupakan jalur ekonomi nasional yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping.
- F. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
2. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
3. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

PETA KABUPATEN SLEMAN

Keterangan:

1. Turi
2. Pakem
3. Cangkringan
4. Tempel
5. Sleman
6. Ngaglik
7. Ngemplak
8. Minggir
9. Sayegan
10. Mlati
11. Depok
12. Kalasan
13. Berbah
14. Prambanan
15. Moyudan
16. Godean
17. Gamping



Gambar 4. 3. Gambar Peta Kabupaten Sleman
Sumber: Analisis Pribadi 2019

IV.2.2. Kondisi Administratif Kecamatan Sleman

Kabupaten Sleman memiliki luas 18% dari keseluruhan total Provinsi DIY seluas 3.185,8 km². Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km² yang terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa dan 1212 dusun. Kabupaten Sleman memiliki batas wilayah sebagai berikut:

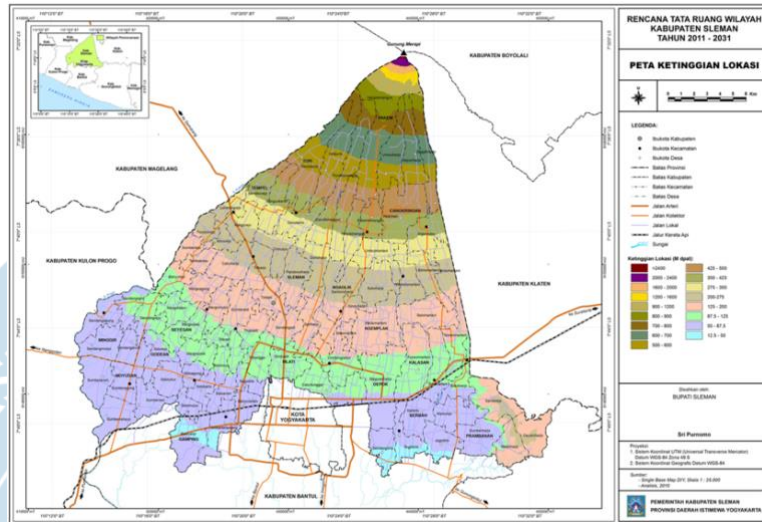
- a) Batas Utara : Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
- b) Batas Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul
- c) Batas Timur : Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
- d) Batas Barat : Kabupaten Kulonprogo, prodan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

IV.2.3. Kondisi Topografi Kecamatan Sleman

Kabupaten Sleman memiliki kontur tanah yang relative datar kecuali pada wilayah perbukitan di Kecamatan Prambanan dan sebagian Kecamatan Gamping. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sleman, mayoritas adalah lahan pertanian yang subur dengan irigasi

teknis di bagian barat dan selatan. Berikut adalah topografi Kabupaten Sleman:

A. Ketinggian



Gambar 4. 4. Peta Ketinggian Lokasi Kabupaten Sleman Tahun 2022-2031
Sumber: <https://bappeda.slemankab.go.id/wp>

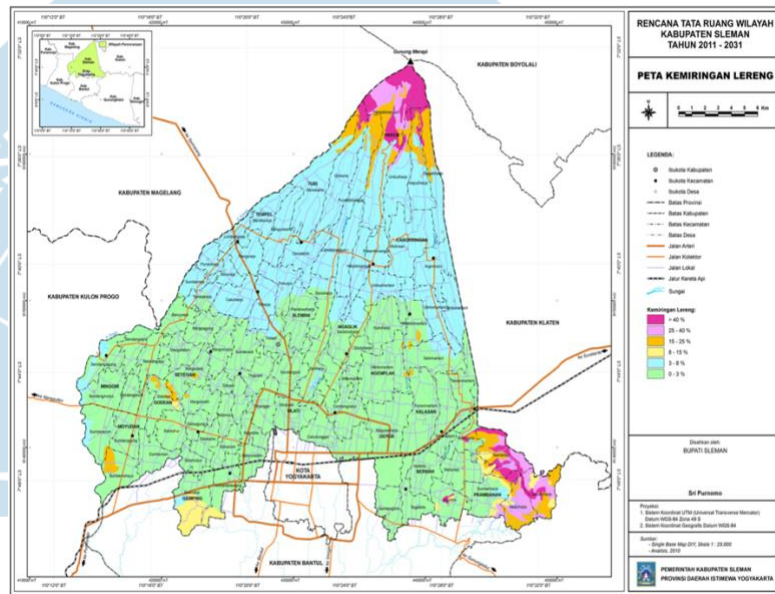
Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara 100 sampai dengan 100 meter dari permukaan laut. Ketinggian tersebut dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

1. Ketinggian <100m dari permukaan laut seluas 6.203 ha atau 10,79% dari total luas wilayah. Wilayah tersebut meliputi Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah.
2. Ketinggian >100-499 m dari permukaan laut seluas 43.246 ha atau 75,32% dari total luas wilayah. Wilayah tersebut meliputi 17 kecamatan.
3. Ketinggian >50-999m dari permukaan laut seluas 6.538 ha atau 11,38% dari total luas wilayah. Wilayah tersebut meliputi

Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan.

4. Ketinggian >1000m dari permukaan laut seluas 1,495 ha atau 2,60% dari luas wilayah. Wilayah tersebut meliputi Kecamatan Turi, Pakem dan Cangkringan.

B. Kemiringan



Gambar 4. 5. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Sleman Tahun 2022-2031

Sumber: <https://bappeda.slemankab.go.id/wp>

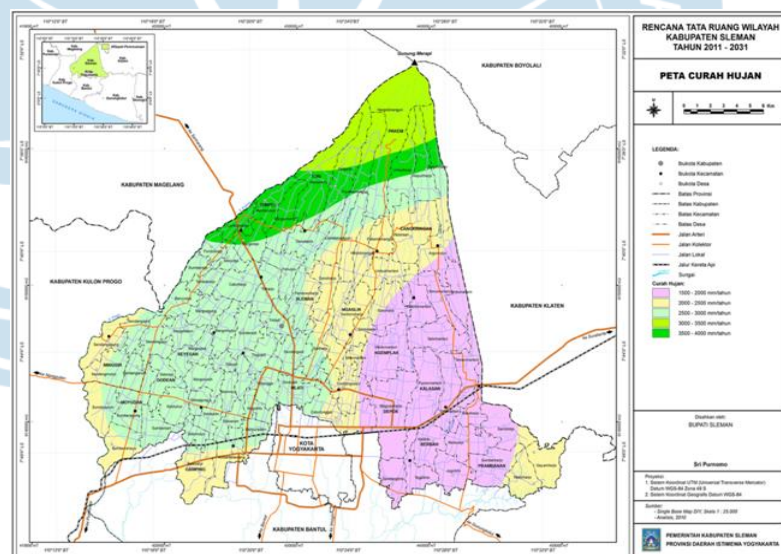
Kemiringan lereng pada Kabupaten Sleman dapat dianalisa melalui peta topografi. Melalui peta skala 1:50.000, kemiringan lahan di Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kelas sebagai berikut:

1. Kemiringan 0-2% terdapat di 15 kecamatan seluas 34.128 ha atau 59,32% dari total seluruh wilayah lereng.
2. Kemiringan >2-15% terdapat di 13 kecamatan seluas 18.192 ha atau 31,65% dari total seluruh wilayah lereng.

3. Kemiringan >15-40% terdapat 12 kecamatan seluas 3.546 ha atau 6,17% dari total seluruh wilayah lereng.
4. Kemiringan >40% terdapat di Kecamatan Godean, Gamping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81% dari total seluruh wilayah lereng.

IV.2.4. Kondisi Iklim Kecamatan Sleman

Kabupaten Sleman memiliki iklim tropis basah. Curah hujan pada Kabupaten Sleman berlangsung antara bulan November-April dan musim kemarau berlangsung antara Mei-Oktober.



Gambar 4. 6. Peta Curah Hujan di Kabupaten Sleman Tahun 2022-2031
Sumber: <https://bappeda.slemankab.go.id/wp>

Pada gambar 4.3, menyatakan bahwa curah hujan sebesar 2500-3000 mm/tahun menjadi curah hujan dengan penyebaran wilayah paling luas di Kabupaten Sleman. Wilayah dengan curah hujan terbagi menjadi 4 kategori. Berikut adalah kategori-kategori tersebut:

- A. 1500-2000mm/tahun meliputi 18 kecamatan
- B. 2000-2500mm/tahun meliputi 22 kecamatan

- C. 2500-3000 mm/tahun meliputi 53 kecamatan
- D. 3000-3500 mm/tahun meliputi 2 kecamatan
- E. 3500-4000 mm/tahun meliputi 8 kecamatan

IV.2.5. Kependudukan di Kabupaten Sleman

Kelompok Umur (Ages Group)	Laki-laki Male	%	Perempuan Female	%	J u m l a h Total	%
0-4	46,216	7,77	43,827	7,49	90,043	7,63
5-9	44,575	7,49	41,876	7,15	86,451	7,32
10-14	41,177	6,92	38,512	6,58	79,689	6,75
15-19	46,416	7,80	44,417	7,59	90,833	7,69
20-24	66,231	11,13	58,749	10,04	124,980	10,59
25-29	57,897	9,73	52,490	8,97	110,387	9,35
30-34	48,255	8,11	46,751	7,99	95,006	8,05
35-39	43,851	7,37	43,205	7,38	87,056	7,37
40-44	40,608	6,82	40,663	6,95	81,271	6,88
45-49	36,969	6,21	38,548	6,59	75,517	6,40
50-54	33,392	5,61	35,783	6,11	69,175	5,86
55-59	28,193	4,74	30,150	5,15	58,343	4,94
60-64	21,708	3,65	21,905	3,74	43,613	3,69
65+	39,670	6,67	48,445	8,28	88,115	7,46
Jumlah/Total	595,158	100,00	585,321	100,00	1,180,479	100,00

Tabel 4. 1. Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017

Sumber: <https://slemankab.bps.go.id>

Menurut tabel 4.1, penduduk lansia di Kabupaten Sleman berjumlah 132 ribu jiwa penduduk atau 11% dari total keseluruhan penduduk di Kabupaten Sleman. Jumlah penduduk lansia tersebut berdasarkan jenis kelamin, jumlah lansia wanita lebih besar yakni sebesar 70 ribu jiwa penduduk sedangkan lansia pria sebesar 61 ribu jiwa. Sementara itu jumlah penduduk belum produktif (usia 0-14 tahun) 256 ribu jiwa penduduk atau sekitar 21% dari total keseluruhan penduduk sedangkan jumlah penduduk produktif (15-59 tahun)

IV.2.6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang warga masyarakatnya, setiap daerah mempunyai sarana dan prasarana pendukung kesehatan. Berikut adalah daftar fasilitas kesehatan di Kabupaten Sleman:

Fasilitas Kesehatan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Rumah Sakit	26	27	28	28
Rumah Bersalin	5	3	0*	0*
Puskesmas	25	25	25	25
Posyandu	1,519	1,520	1,528	1,529
Balai Pengobatan	24	59	0*	0*
Poskesdes	86	86	86	86
Klinik (Utama dan Pratama)	46	59	71	79
Jumlah	1,731	1,779	1,738	1,747

*) Rumah bersalin dan balai pengobatan mulai tahun 2016 berganti menjadi klinik utama atau pratama.

Tabel 4. 2. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sleman Tahun 2014-2017

Sumber: <https://slemankab.bps.go.id>

Fasilitas Kesehatan	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi
Rumah Sakit	712	305	162
Klinik utama dan madya	5	121	80
Puskesmas	1	88	31
Instalasi Farmasi	0	0	0
Labkesda	0	0	0
Jumlah	718	514	273

Tabel 4. 3. Jumlah Dokter di Kabupaten Sleman Tahun 2014-2017

Sumber: <https://slemankab.bps.go.id>

IV.3. Tinjauan Pemilihan Lokasi

IV.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Untuk mewujudkan Rumah Mandiri yang nyaman dan aman untuk mewadahi kegiatan lansia tentu membutuhkan beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria untuk membangun sebuah panti wreda:

1. Rumah Mandiri Lansia adalah Panti Wreda berkonsep rumah, maka tata guna lahan adalah residensial atau lahan yang diperuntukkan untuk wilayah hunian atau tempat tinggal.
2. Wilayah yang akan digunakan sebagai Rumah Mandiri harus memiliki aksesibilitas baik, dari segi pencapaian maupun akses jalan serta lebar jalan yang memadai.
3. Lansia yang rentan kesehatan tentunya membuat pembangunan Rumah Mandiri Lansia ini harus mempertimbangkan pencapaian dengan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, apotek dan puskesmas. Pencapaian tersebut tidak boleh lebih dari 20 menit.
4. Memiliki fasilitas umum dan fasilitas sosial yang memadai.
5. Tingkat kebisingan dan polusi udara rendah.

IV.3.2. Alternatif Site Pilihan

Berdasarkan kriteria pembangunan untuk Rumah Mandiri Lansia, terdapat 3 tapak potensial di Kabupaten Sleman. Berikut adalah tapak-tapak tersebut:

A. Lokasi Pilihan Tapak 1

Lokasi tapak pertama ada di Jalan Dero Wetan, Harjobinangun, Pakem, Sleman, DIY. Tapak ini mempunyai luas 15.000 m². Lokasi tapak adalah area persawahan dengan lingkungan sekitar berupa area hunian dan sarana pendidikan SD. Fasilitas kesehatan

yang terdekat dari area eksisting adalah RS Panti Nugroho. Berikut adalah peraturan pemerintah mengenai

1. KDB = Maksimal 60%
= $15.000 \text{ m}^2 \times 60\%$
= 9000 m^2
2. KDH = minimal 20% luas lahan
= $15.000 \text{ m}^2 \times 20\%$
= 3.000 m^2
3. Tinggi bangunan maksimal 2 lantai.



Gambar 4. 7. Gambar Tapak 1
Sumber: Google Earth diakses 5 Juni 2019

B. Lokasi Pilihan 2

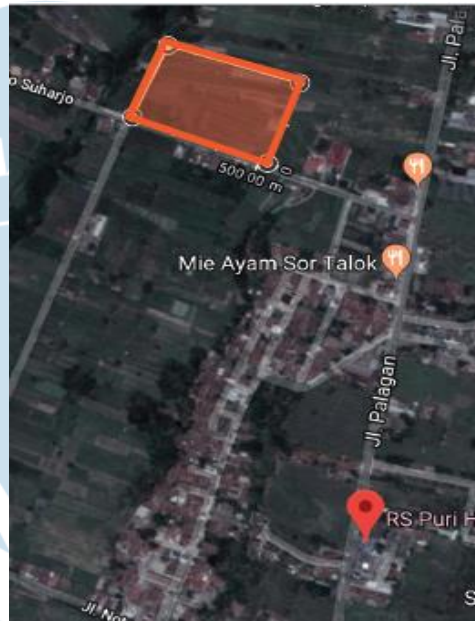
Lokasi tapak kedua berada di Jalan Marto Suharjo, Bantoharjo, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Sleman, DIY. Tapak ini mempunyai luas 15.500 m^2 . Wilayah tapak ini merupakan wilayah hunian dan tapak sendiri adalah area persawahan dengan fasilitas kesehatan berupa RS Puri Husada. Berikut adalah peraturan pemerintah mengenai

1. KDB = Maksimal 60%
= $15.500 \text{ m}^2 \times 60\%$

$$= 9.300 \text{ m}^2$$

2. KDH = minimal 20% luas lahan
 $= 15.500 \text{ m}^2 \times 20\%$
 $= 3.100 \text{ m}^2$

4. Tinggi bangunan maksimal 2 lantai.



Gambar 4. 8. Gambar Tapak 2

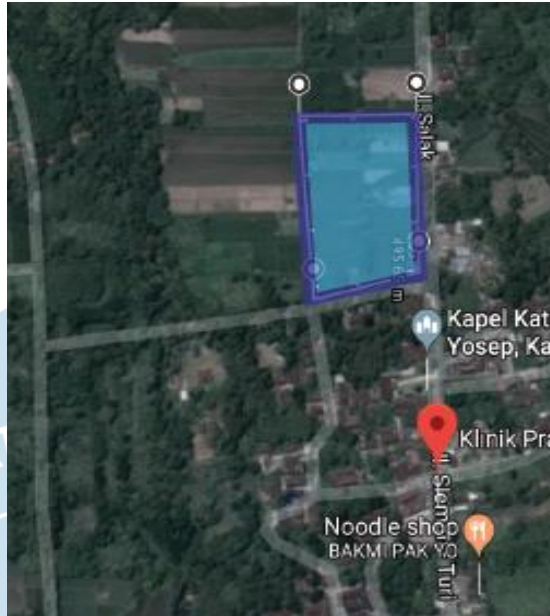
Sumber: Google Earth diakses 5 Juni 2019

C. Lokasi Pilihan 3

Lokasi tapak ketiga berada di Jalan Salak Kec. Ngaglik, Sleman, DIY. Tapak ini mempunyai luas 15.000 m². Wilayah tapak ini merupakan wilayah hunian dan tapak sendiri adalah area persawahan dengan fasilitas kesehatan berupa RS Pratama SWA. Berikut adalah peraturan pemerintah mengenai

1. KDB = Maksimal 60%
 $= 15.000 \text{ m}^2 \times 60\%$
 $= 9000 \text{ m}^2$
2. KDH = minimal 20% luas lahan
 $= 15.000 \text{ m}^2 \times 20\%$
 $= 3.000 \text{ m}^2$

3. Tinggi bangunan maksimal 2 lantai.



Gambar 4. 9. Gambar Tapak 2

Sumber: Google Earth diakses 5 Juni 2019

IV.3.3. Perbandingan Tapak Pilihan

Tabel 4. 4. Tabel Skoring Tapak

NO	KRITERIA	INDIKATOR		TAPAK 1	TAPAK 2	TAPAK 3			
1	LAND USE / PENGUNAAN LAHAN	Area Residensial	20%	80	16	80	16	80	16
		Luas Lahan	10%	60	6	50	5	60	6
2	PERMEABILITY/ PERMEABILITAS	Pencapaian, Akses & Lebar Jalan	20%	90	18	70	14	50	10
3	FACILITY/ FASILITAS	Sarana Kesehatan	20%	90	18	70	14	70	14
		Fasum & Fasos	5%	80	4	60	3	60	3
		Jaringan Listrik, Air dan Utilitas	5%	80	4	80	4	80	4
		Retail	5%	70	3.5	70	3.5	60	3
4	POTENTIAL / POTENSI	Kebisingan dan Polusi	10%	90	9	70	7	70	7
		Visual ke Dalam Tapak	5%	70	3.5	60	3	60	3
TOTAL SKORING			100%	710	82	610	69.5	590	16

Sumber: Analisis Pribadi